



e-ISSN 2798-8260



Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora Vol: 5, No 1, 2025, Page: 1-12

Pengambilan Keputusan Alumni SMKN 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023-2024

Islah Oktaviani*, Achmad Hidir

Sosologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2447>

*Correspondence: Islah Oktaviani

Email:

islah.oktaviani0773@student.unri.ac.id

Received: 25-04-2025

Accepted: 25-05-2025

Published: 25-06-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: This research uses a descriptive quantitative method, which aims to examine the decision making made by SMKN 2 Pekanbaru alumni in the 2023-2024 academic year after completing their education, this research identifies factors that influence their choices, such as continuing their education at a higher level, working, getting married, or entrepreneurship. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics. The results of this study illustrate that alumni decisions are strongly influenced by internal factors, such as self-confidence and academic ability, as well as external factors, such as family support and the influence of the social environment. It can be concluded that individual resources, social norms, and family support play an important role in the decision-making process, which can be the basis for improving the effectiveness of guidance programs in the future.

Keywords: Post-School Decision, Vocational School Alumni, Influence Factors, Further Education.

Pendahuluan

Keberhasilan suatu bangsa tidak hanya bergantung pada kekayaan sumber daya alamnya, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan upaya utama dalam meningkatkan kualitas tersebut, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat. Program wajib belajar 12 tahun bertujuan memberikan akses pendidikan dasar yang layak kepada semua anak (Muhardi, 2004). Setelah menyelesaikan pendidikan, siswa diharapkan mampu mengambil keputusan penting, seperti melanjutkan studi, bekerja, menikah, mengikuti kursus, atau berwirausaha.

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih alternatif terbaik dari beberapa opsi, dipengaruhi oleh informasi, nilai-nilai, tekanan waktu, dan risiko (Lunenberg, 2010). Menurut (Richard, 2021), pengambilan keputusan melibatkan pemilihan opsi, proses analisis, dan pencapaian hasil yang diinginkan. Hal ini juga ditegaskan (Fitri, 2014), yang menyatakan bahwa manusia selalu menghadapi peristiwa pengambilan keputusan dalam kehidupannya. Pengambilan keputusan juga harus dilandasi dengan pilihan rasional, teori pilihan rasional James S. Coleman juga digunakan ketika mempelajari fenomena ini. Teori Coleman merupakan kumpulan teori-teori pilihan yang melengkapi pokok bahasan teori Georie R. Terry. Teori pilihan rasional berangkat dari teori ekonomi yang melakukan

tindakan ekonomi didasarkan pada prinsip memaksimalkan pemanfaatan dan keuntungan, namun jika dilihat dari sudut pandang sosiologi lebih luas yaitu hambatan aktor dalam melakukan ekonomi dibatasi oleh beberapa faktor seperti hubungan antara aktor dan terbatasnya sumber daya (Ritzer & Goodman, 2016).

Faktor keluarga, sebagaimana diatur dalam Pasal 7 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003, berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan siswa, baik secara sosial maupun emosional (Habe & Ahiruddin, 2017). Selain itu, sekolah dan lingkungan sosial turut memengaruhi keputusan siswa dengan menyediakan informasi dan membangun motivasi sesuai minat dan bakat mereka. Pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga terhadap integritas sosial, yaitu sejauh mana orang tua dan anak mempunyai kesamaan minat dan kesamaan pandangan keluarga terhadap keputusan yang akan di ambil. Pada tahap eksplorasi, orang tua menyampaikan harapan, aspirasi, dan pandangannya (Istifarani, 2016), meskipun begitu keluarga atau orang tua tetap harus mengerti kondisi dan apa yang diinginkan oleh anak.

Studi ini menyoroti pengambilan keputusan alumni SMKN 2 Pekanbaru, sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa untuk masuk ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa SMKN 2 Pekanbaru

No	Tingkat	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	23	702	166	868
2	Kelas XI	23	638	173	811
3	Kelas XII	24	696	134	830
TOTAL		70	2.036	473	2.509

Sumber : Data Depodik SMKN 2 Pekanbaru, 2024

Berdasarkan tabel di atas SMKN 2 Pekanbaru terdapat 2.509 siswa untuk total seluruh siswa pada tahun ajaran 2023-2024, terdapat 70 total keseluruhan untuk Rombongan Belajar (Rombel) dan 868 siswa untuk total keseluruhan siswa kelas X diantaranya 702 siswa laki-laki dan 166 siswa perempuan, 811 untuk total seluruh siswa kelas XI, terdiri dari 638 siswa laki-laki dan 173 siswa perempuan dan 830 siswa untuk total seluruh siswa kelas XII diantaranya 696 siswa laki-laki dan 134 siswa perempuan.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Muhson, 2018), yaitu metode penelitian yang menggabungkan teknik kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau variabel yang diteliti, yang bertujuan untuk mengkaji pengambilan keputusan yang dilakukan oleh alumni SMKN 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023-2024 setelah menyelesaikan pendidikan, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan mereka, seperti

melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi, bekerja, menikah, atau berwirausaha. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Lokasi ini dipilih secara sengaja, dengan berbagai macam pertimbangan antara lain karena SMKN 2 Pekanbaru merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa terbanyak Se-Kota Pekanbaru. Responden dari penelitian ini adalah alumni SMKN 2 Pekanbaru tahun ajaran 2023-2024. Dalam metode penelitiann kata populasi sangat terkenal, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau kelompok objek yang menjadi fokus penelitian, populasi juga merupakan keseluruhan atau (*universe*) (Bungin, 2017), dalam penelitian ini populasi berjumlah 830 orang, yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa SMKN 2 Pekanbaru. Untuk pemilihan subjek ditetapkan dengan cara *simple random sampling dengan proporsisi 10%*. Mengambil sampel 10% dari populasi 830 siswa, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa. Dapat ditarik sampel sebanyak 85 orang yang merupakan alumni siswa/siswi SMKN 2 Pekanbaru.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan agama menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki beragama Islam, dengan kelompok usia 18 dan 19 tahun mendominasi., dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Agama, dan Jenis Kelamin

No	Umur	Laki-laki			Perempuan			Total	%
		Islam	Protestan	Katolik	Islam	Protestan	Katolik		
1.	17	1	0	0	0	0	0	1	1.18%
2.	18	34	1	0	15	1	0	51	60.00%
3.	19	24	0	0	7	0	0	31	36.47%
4.	20	0	0	1	1	0	0	2	2.35%
Total		59	1	1	23	1	0	85	100,0
%		65,8	1,17	1,17	27,0	1,2	0,0		

Sumber : Data Olahan Penulis 2024

Berdasarkan tabel, karakteristik responden menurut umur, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia 18 tahun merupakan kelompok yang paling banyak, dengan total 51 responden (35 laki-laki dan 16 perempuan). Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden berada pada usia transisi penting, di mana mereka mungkin sedang mempertimbangkan langkah-langkah berikutnya setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Pada usia 19 tahun, jumlah responden sedikit berkurang menjadi 31 orang, dengan mayoritas tetap laki-laki beragama Islam (24 laki-laki dan 7 perempuan).

Usia 17 tahun hanya memiliki satu responden laki-laki beragama Islam, dan usia 20 tahun mencatatkan jumlah yang lebih sedikit, yaitu 2 responden—1 laki-laki beragama Katolik dan 1 perempuan beragama Islam.

Agama mayoritas responden, baik laki-laki maupun perempuan, beragama Islam, yang terlihat jelas pada kelompok usia 18 dan 19 tahun. Sementara itu, agama Protestan dan Katolik hanya ditemukan dalam jumlah yang sangat kecil, yakni hanya ada 1 responden laki-laki beragama Protestan pada usia 18 dan 20 tahun, serta 1 laki-laki beragama Katolik pada usia 20 tahun.

Secara keseluruhan, laki-laki mendominasi jumlah responden dengan total 56 orang, sedangkan responden perempuan berjumlah 23 orang. Meskipun ada sedikit perbedaan, sebagian besar responden dari kedua jenis kelamin beragama Islam, yang menunjukkan bahwa agama Islam adalah agama yang paling banyak dianut oleh responden SMKN 2 Pekanbaru.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh alumni SMKN 2 Kota Pekanbaru setelah tamat pendidikan

A. Sumberdaya

Sumberdaya merujuk pada potensi yang dimiliki oleh aktor, serta sumberdaya Potensi diri aktor terdiri dari berbagai faktor yang mendukung pengambilan keputusan rasional (Sastrawati, 2020). Coleman, dalam teori pilihan rasional, pengambilan keputusan oleh individu termasuk lulusan SMK didasarkan pada tindakan yang purposif, yaitu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian. Sumberdaya merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan atau dikendalikan oleh actor untuk mencapai tujuannya. Sumberdaya ini meliputi potensi finansial, dukungan sosial, kemampuan pribadi, dan kondisi lingkungan sekitar. Keputusan yang diambil oleh individu biasanya dipengaruhi oleh kombinasi antara nilai atau manfaat yang diharapkan dari pilihan tertentu.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumberdaya (Kuliah)

No	Sumberdaya	Respon dan Jenis Kelamin						Total
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1.	Orang tua mendorong saya untuk melanjutkan kuliah setelah tamat SMK.	36	17	21	2	4	5	85
2.	Melanjutkan kuliah dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan saya.	38	17	19	2	4	5	85
3.	Saya merasa memiliki kemampuan akademik yang cukup untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.	36	17	21	2	4	5	85

Sumber : Data Olahan Penulis 2024

Secara keseluruhan, data pada tabel ini menunjukkan bahwa keputusan untuk melanjutkan kuliah tidak hanya didorong oleh aspirasi pribadi, tetapi juga oleh dukungan sosial dan persepsi terhadap kapabilitas diri. Responden bertindak sebagai **aktor rasional** dalam kerangka Coleman, yang memanfaatkan modal sosial (dukungan orang tua), modal manusia (keyakinan atas keterampilan yang akan diperoleh), dan kepercayaan diri sebagai dasar untuk menentukan langkah pendidikan lanjutan setelah SMK.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumberdaya (Bekerja)

No	Sumberdaya	Respon dan Jenis Kelamin						Total
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1.	Saya ingin segera mandiri secara finansial setelah tamat SMK.	36	17	21	2	4	5	85
2.	Tuntutan ekonomi keluarga membuat saya lebih memilih untuk bekerja.	24	9	15	7	22	8	85
3.	Saya merasa sudah memiliki keterampilan yang cukup untuk langsung bekerja.	23	9	27	10	11	5	85
4.	Saya memiliki relasi atau koneksi yang dapat membantu saya mendapatkan pekerjaan.	32	12	19	5	10	7	85

Sumber : Data Penulis 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa keputusan responden untuk bekerja dipengaruhi oleh interaksi antara sumberdaya internal (seperti dorongan mandiri dan keterampilan) dan sumberdaya eksternal (seperti tekanan ekonomi keluarga dan koneksi sosial). Dalam kerangka teori Coleman, responden bertindak sebagai aktor rasional yang mempertimbangkan manfaat langsung bekerja sebagai alternatif yang lebih realistis dan dapat diakses dibandingkan pilihan lainnya seperti kuliah, khususnya bagi mereka dengan keterbatasan finansial atau dorongan ekonomi yang tinggi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumberdaya (Menikah)

No	Sumberdaya	Respon dan Jenis Kelamin						Total
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1.	Keluarga mengharapkan saya untuk menikah setelah lulus.	5	4	3	2	53	18	85
2.	Saya merasa cukup dewasa dan siap untuk menikah.	6	4	3	3	52	17	85

No	Sumberdaya	Respon dan Jenis Kelamin						Total
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
3.	Menikah bisa memberikan keamanan dan stabilitas finansial.	6	6	6	4	49	14	85
4.	Saya sudah memiliki pasangan dan memiliki rencana untuk menikah dalam waktu dekat.	7	5	3	1	51	18	85

Sumber : Data Penulis 2024

Mengacu pada tabel di atas ,data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memutuskan untuk menunda pernikahan karena tidak menganggapnya sebagai pilihan yang rasional untuk memperoleh keuntungan maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh norma sosial, harapan keluarga, maupun persepsi terhadap kesiapan pribadi belum cukup kuat untuk menjadi dasar pengambilan keputusan. Sebaliknya, responden cenderung bertindak secara rasional dengan mempertimbangkan aspek kesiapan diri dan kondisi ekonomi, serta menilai bahwa melanjutkan pendidikan atau bekerja merupakan langkah yang lebih relevan dan menguntungkan pada fase kehidupanmerekasaat ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumberdaya (Kursus)

No	Sumberdaya	Respon dan Jenis Kelamin						Total
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1.	Mengikuti kursus dapat meningkatkan keterampilan praktis saya.	25	12	19	6	17	6	85
2.	Kursus dapat membuka peluang kerja yang lebih cepat.	21	11	26	9	14	4	85
3.	Saya ingin mengembangkan keterampilan spesifik yang tidak didapatkan di SMK.	39	17	10	4	12	3	85
4.	Mengikuti kursus lebih terjangkau secara finansial dibandingkan kuliah.	15	6	19	9	27	9	85

Sumber : Data Penulis 2024

Mengacu pada data, mengindikasikan bahwa sebagian responden memilih mengikuti kursus sebagai langkah rasional yang didasarkan pada pemanfaatan sumberdaya internal, seperti motivasi pribadi dan kebutuhan akan keterampilan tertentu.

Keputusan ini juga dilandasi oleh pertimbangan terhadap manfaat praktis dari pelatihan nonformal. Namun, masih terdapat keraguan dalam beberapa hal, terutama terkait efektivitas dan biaya, yang menunjukkan perlunya peningkatan informasi serta kemudahan akses agar kursus dapat benar-benar menjadi alternatif yang tepat bagi lulusan SMK. Dalam perspektif Coleman, individu tidak membuat keputusan secara terisolasi, melainkan dipengaruhi oleh ketersediaan sumberdaya dan lingkungan sosial yang membentuk ruang tindakan mereka.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumberdaya (Berwirausaha)

No	Sumberdaya	Respon dan Jenis Kelamin						Total
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1.	Saya tertarik untuk memulai usaha sendiri setelah tamat SMK.	24	13	25	3	12	8	85
2.	Saya merasa memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk berwirausaha.	23	9	27	9	11	6	85
3.	Berwirausaha memberi saya kebebasan untuk mengatur waktu dan pendapatan.	34	13	13	5	14	6	85
4.	Orang tua mendukung saya untuk membuka usaha sendiri.	36	13	15	5	10	6	85

Sumber : Data Penulis 2024

Tabel di atas menjelaskan bahwa pengaruh norma dari keluarga dan teman sebaya lebih dominan dibandingkan dengan norma budaya atau masyarakat secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa aktor (responden) lebih cenderung melakukan pertimbangan rasional dalam ruang lingkup sosial yang sempit, yaitu norma yang paling dekat dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam perspektif Coleman, keputusan yang dibuat tetap bersifat rasional, namun tidak terlepas dari konstruksi norma sosial yang ada di sekitar aktor dan berperan membentuk cara pandang serta pilihan mereka.

B. Norma

Norma dalam perspektif Coleman adalah salah satu elemen yang mengatur tindakan individu, Menurut Coleman, norma-norma muncul dan dipertahankan oleh individu-individu yang menyadari bahwa mereka akan memperoleh manfaat jika masyarakat secara umum mematuhi norma-norma tersebut (Syafira & Harianto, 2020). Norma ini muncul dari hubungan sosial di masyarakat dan berfungsi untuk membatasi atau mendorong pilihan tertentu, menciptakan perilaku yang sesuai dengan harapan sosial. Norma-norma ini dapat membantu responden membuat keputusan yang lebih

matang, seperti melanjutkan ke perguruan tinggi, mengikuti pelatihan vokasional, atau langsung bekerja sesuai keterampilan yang telah dipelajari di SMK. Coleman menekankan bahwa pengambilan keputusan yang baik memerlukan keselarasan antara norma-norma ini dengan potensi dan keinginan individu. Dalam konteks lulusan SMK, norma keluarga, lingkungan, atau komunitas dapat memengaruhi keputusan, seperti melanjutkan pendidikan, bekerja, menika, kursus atau berwirausaha.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Norma

No	Norma	Tanggapan						Total
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1.	Tradisi keluarga saya mempengaruhi pilihan saya setelah tamat sekolah	33	13	16	3	12	8	85
2.	Pendapat teman-teman dan orang-orang di sekitar saya mempengaruhi keputusan saya setelah tamat	30	13	21	6	10	5	85
3.	Anda merasa bahwa norma masyarakat di sekitar anda untuk menikah di usia muda	4	1	9	7	48	16	85
4.	Norma budaya di lingkungan saya mengarahkan saya untuk memilih pilihan tertentu setelah tamat sekolah	4	1	18	7	39	16	85
5.	Saya merasa bebas dari pengaruh norma agama, budaya, atau sosial dalam mengambil keputusan setelah tamat sekolah	6	4	15	7	37	13	85

Sumber : Data Olahan Penulis 2024

Tabel di atas menjelaskan bahwa norma yang memiliki pengaruh paling besar berasal dari lingkungan terdekat, seperti keluarga dan teman sebaya, sementara norma yang bersifat lebih luas seperti budaya masyarakat atau tekanan keagamaan cenderung kurang berperan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam kerangka teori pilihan rasional James Coleman, hal ini mencerminkan bahwa individu cenderung menggunakan norma-norma yang sesuai dan relevan dengan konteks kehidupan mereka sebagai bentuk sumberdaya sosial yang berguna, namun tetap mengutamakan pertimbangan rasional pribadi dalam menentukan arah hidup setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

Hubungan Sumberdaya dengan Norma

Tabel ini menganalisis hubungan antara norma sosial (rendah, sedang, tinggi) dengan distribusi sumber daya siswa (rendah, sedang, tinggi), Dapat dilihat pada table 5.30.

Tabel 9. Tabulasi Silang Sumberdaya Berdasarkan Norma

No	Norma	SumberdayaTotal			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	Rendah	9	21	7	37
2.	Sedang	3	30	9	42
3.	Tinggi	0	1	5	6
4.	Total	12	52	21	85

Sumber : Data Olahan Penulis 2024

Berdasarkan Tabel 3.1, mayoritas responden berada dalam kategori sumberdaya sedang, yaitu sebanyak 52 dari 85 siswa (61,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat dukungan sumberdaya yang cukup untuk menjalankan proses pendidikan, namun belum mencapai tingkat yang sepenuhnya optimal. Dalam teori pilihan rasional James Coleman, siswa bertindak secara logis untuk mencapai tujuan akademik atau karier mereka berdasarkan sumberdaya yang tersedia. Oleh karena itu, sumberdaya sedang menempatkan siswa pada posisi yang memungkinkan mereka mengambil keputusan yang seimbang, meskipun tidak sepenuhnya strategis.

Responden yang berada dalam lingkungan dengan norma rendah (37 siswa) mayoritas berada dalam kategori sumberdaya sedang (21 siswa atau 56,8%), diikuti oleh sumberdaya rendah (9 siswa atau 24,3%) dan hanya sebagian kecil (7 siswa atau 18,9%) yang memiliki sumberdaya tinggi. Data ini mengindikasikan bahwa norma sosial yang rendah cenderung kurang mendukung pengembangan sumberdaya yang maksimal. Dalam kerangka Coleman, norma rendah mencerminkan lemahnya dorongan sosial, kontrol perilaku, dan rendahnya dukungan lingkungan, yang pada akhirnya membatasi kemampuan siswa dalam merencanakan keputusan pendidikan secara rasional dan jangka panjang. Sebaliknya, siswa dengan norma sedang (42 siswa) menunjukkan distribusi yang lebih positif. Sebanyak 30 siswa (71,4%) berada dalam kategori sumberdaya sedang, 9 siswa (21,4%) berada dalam kategori sumberdaya tinggi, dan hanya 3 siswa (7,1%) dalam kategori sumberdaya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa norma sedang mampu menciptakan lingkungan yang relatif stabil dan mendukung, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik. Dalam konteks pilihan rasional, norma ini membantu siswa mengevaluasi peluang yang tersedia dan membuat keputusan yang logis sesuai kondisi mereka.

Kelompok dengan norma tinggi (6 siswa) menunjukkan hasil yang paling mencolok. Sebanyak 5 siswa (83,3%) dari kelompok ini berada dalam kategori sumberdaya tinggi, sementara sisanya (1 siswa atau 16,7%) berada di kategori sedang, dan tidak ada satu pun yang termasuk dalam kategori rendah. Data ini menegaskan bahwa norma sosial yang tinggi sangat efektif dalam mendorong siswa mencapai kondisi optimal. Norma tinggi,

yang seringkali mencerminkan adanya dukungan kuat dari orang tua, guru, dan lingkungan sosial, menjadi katalis penting bagi pengembangan sumberdaya internal siswa seperti kepercayaan diri, etos kerja, dan perencanaan masa depan yang rasional.

Secara keseluruhan, terdapat pola korelasi positif antara tingkat norma dan tingkat sumberdaya. Semakin tinggi norma yang diinternalisasi atau berlaku dalam lingkungan siswa, semakin besar kemungkinan mereka berada dalam kategori sumberdaya tinggi. Norma sosial tidak hanya menjadi panduan perilaku, tetapi juga berperan sebagai sumberdaya eksternal yang memengaruhi cara siswa belajar, bersikap, dan mengambil keputusan. Dalam kerangka Coleman, norma tinggi memperkuat rasionalitas siswa dalam memilih strategi yang menguntungkan bagi masa depan mereka.

Dengan demikian, norma sosial berperan penting dalam membentuk struktur pengambilan keputusan siswa. Lingkungan dengan norma rendah perlu mendapatkan perhatian khusus, seperti intervensi dari guru, konselor, atau peran aktif orang tua, untuk membantu siswa meningkatkan sumberdaya yang mereka miliki. Sementara itu, norma sedang menunjukkan stabilitas yang cukup, namun tetap membutuhkan penguatan. Norma tinggi terbukti sangat mendukung pembentukan individu yang rasional dan mampu membuat keputusan strategis pascapendidikan SMK.

Simpulan

Berdasarkan analisis, hasil penelitian mengenai “Pengambilan Keputusan Oleh Alumni SMKN 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023-2024” ini, maka beberapa Kesimpulan yang didapat yaitu :

1. Proses pengambilan keputusan alumni SMKN 2 Pekanbaru setelah lulus sekolah melibatkan berbagai pendekatan. Sebagian besar responden memulai proses ini dengan berdiskusi bersama keluarga atau teman yaitu dengan frekuensi sebesar 34,1%, sementara sebagian lainnya mencari informasi secara mandiri atau menggabungkan kedua cara tersebut. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya hubungan sosial dan akses informasi dalam mendukung pengambilan keputusan. Tingkat keyakinan terhadap keputusan yang diambil juga cukup tinggi, dengan 70,7% responden merasa percaya pada pilihan mereka.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan beragam. Faktor internal, seperti keinginan pribadi, menjadi yang paling dominan yaitu dengan frekuensi sebesar 37,8%, menunjukkan peran penting otonomi individu dalam menentukan masa depan. Namun, hambatan utama yang sering dihadapi adalah kurangnya rasa percaya diri (45,1%). Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan (28%), yang menunjukkan pentingnya dukungan sosial. Faktor ekonomi juga menjadi kendala, terutama bagi responden dari keluarga berpenghasilan rendah, dengan keterbatasan finansial sebagai penghalang utama (28%). Selain itu, norma sosial, seperti tradisi keluarga atau budaya setempat, turut memengaruhi keputusan, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan faktor internal dan dukungan keluarga.

Pilihan yang diambil alumni mencerminkan prioritas mereka, dengan melanjutkan kuliah (66%) dan bekerja (50%) sebagai jalur utama setelah lulus sekolah. Sebaliknya, opsi lain seperti menikah, mengikuti kursus, atau berwirausaha hanya dipilih oleh sedikit responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden lebih memprioritaskan pendidikan formal atau masuk ke dunia kerja dibandingkan pilihan lainnya.

Pengaruh sumber daya, baik internal maupun eksternal, sangat menentukan kesiapan individu menghadapi tantangan pascalulus. Responden dengan sumber daya yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan memiliki rencana yang lebih matang, sedangkan mereka yang memiliki keterbatasan sumber daya sering mengalami kesulitan dalam membuat keputusan strategis. Dukungan keluarga, keterampilan yang diperoleh selama di SMK, dan kondisi ekonomi keluarga menjadi elemen kunci yang memengaruhi kesiapan dan keyakinan responden. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keputusan lulusan SMK dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara keinginan pribadi, dukungan keluarga, norma sosial, dan kondisi ekonomi, dengan otonomi individu sebagai faktor utama dalam menentukan arah masa depan.

Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (edisi kedua). Kencana Prenada Media Group.
- Christafenny (2024). Improving Decision-Making Abilities Through Training for Nurses and Nursing Student: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(3), 578-587, ISSN 2597-6052, <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4707>
- Cravioto, D. A. G. (2020). Analysing Factors That Influence Alumni Graduate Studies Attainment with Decision Trees. *Proceedings of the 2020 International Conference on Computer Science and Software Engineering, CSASE 2020*, 44-49, <https://doi.org/10.1109/CSASE48920.2020.9142069>
- Fauzi, I. (2023). Pengaruh Promosi an Produk Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Madrasah. *Munaddhomah*, 4(2), 242-251, ISSN 2775-2933, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.435>
- Damayanti, N. A. (2022). The Internet As A Health Information In Decision Making Of Pregnant Women. *Indonesian Journal of Health Administration*, 10(1), 79-88, ISSN 2303-3592, <https://doi.org/10.20473/jaki.v10i1.2022.79-88>
- Fitri, R. (2014). *Pengambilan keputusan aborsi*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/597>
- Habe, H., & AHIRUDDIN, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hidir, A. & Malik, R. (2024). Teori Sosiologi Modern. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah
- Istifarani, F. (2016). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan*. April.
- Malik, Rahman dan Achmad Hidir. 2025. Sosiologi Digital : Dinamika Sosial di Era Teknologi. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, XX(4).

- Muhson, A. (2018). *Teknik Analisis Kualitatif. Teknik Analisis*.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Richard, O. (2021). Pengertian Pengambilan Keputusan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Ritzer, G., & Goodman, D. (2016). *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Kreasi Wacana.
- Sastrawati, N. (2020). Partisipasi Politik Dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James S Coleman. *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 19(2), 187.
<https://doi.org/10.24252/al-risalah.v19i2.12730>
- Strapp, C.M. (2021). Entering the Workforce or Going to Graduate School: Themes in Psychology Alumni Decision Making. *Teaching of Psychology*, 48(2), 144-154, ISSN 0098-6283, <https://doi.org/10.1177/0098628320977770>
- Sunardi (2021). Pengambilan Keputusan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi menggunakan MOORA, SAW, WP, dan WSM. *Jurnal RESTI*, 5(2), 350-358, ISSN 2580-0760, <https://doi.org/10.29207/resti.v5i2.2977>
- Supriadi, D. (2021). The moderation effect of information systems on vocational high school principal decision-making model. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 43-55, ISSN 0216-1370, <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.31268>
- Syafira, D., & Harianto, S. (2020). Pilihan Rasional Masyarakat Surabaya Dalam Menggunakan Suroboyo Bus. *E-Journal UNESA*, 0(0), 1–21.
- Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- Zainuddin, A. (2021). Factors affecting farmers' decisions in changing agribusiness sector: case study of Japan Internship Program alumni. *E3S Web of Conferences*, 306, ISSN 2555-0403, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202130602009>